

BOND FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Untuk mempertahankan dan mendapatkan kenaikan nilai investasi dengan melakukan investasi secara aktif pada Efek Pendapatan Tetap yang ada di Indonesia baik berupa Surat Utang Negara, Obligasi Korporasi serta Instrumen Pasar Uang.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.993,5196 (Per 31 Maret 2011)

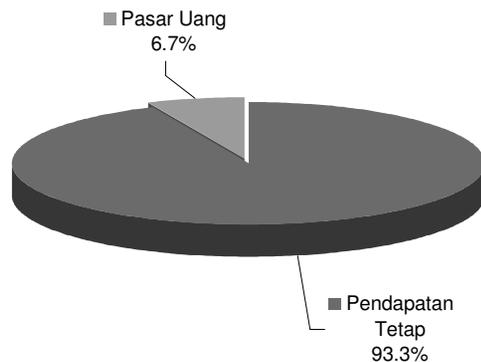
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Pendapatan Tetap	80%	100%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 31 Maret 2011



5 Penempatan Utama Per 31 Maret 2011 :

Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI FR0053	Obligasi Pemerintah – Fix	38.7
RI FR0022	Obligasi Pemerintah – Fix	17.3
RI FR0043	Obligasi Pemerintah – Fix	15.4
RI FR0055	Obligasi Pemerintah – Fix	13.5
RI FR0054	Obligasi Pemerintah – Fix	6.9

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
3.42 %	8.33%	99.35%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Inflasi bulanan yang turun sebesar 0,32% di bulan Maret yang menyebabkan tingkat headline inflation yang lebih rendah dari perkiraan sebesar 6,65% dari 6,84%, disebabkan oleh menurunnya harga makanan pada musim panen. Sementara itu core inflation tercatat lebih tinggi menjadi 4,45% dari 4,36% secara tahunan di bulan sebelumnya. Kedepannya, hingga bulan Mei, tingkat inflasi diperkirakan akan lebih terkendali sebagai hasil dari beberapa hal berikut: apresiasi Rupiah yang membantu mengurangi inflasi yang datang dari luar negeri, kebijakan pemerintah untuk mengimpor beras untuk menaikkan persediaan domestik, keputusan untuk menunda implementasi pembatasan subsidi bahan bakar, dan juga perkiraan bahwa harga bahan bakar bersubsidi akan tetap berada di level saat ini. Namun demikian, bulan Juni adalah musim "kembali ke sekolah" dan diikuti dengan bulan puasa dan liburan hari raya pada bulan Juli-Agustus, tekanan inflasi kemungkinan akan kembali meningkat pada semester kedua tahun ini.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Disebabkan oleh menurunnya tingkat inflasi, Bank Indonesia diperkirakan akan tetap mempertahankan suku bunga pada 6,75% di Rapat Dewan Gubernur bulan April mendatang. Melihat kedepan, risiko yang datang dari harga minyak yang tinggi tetap menjadi ancaman bagi tekanan laju inflasi.
- Sejauh ini, Bank Indonesia telah membiarkan Rupiah menguat dengan argumentasi bahwa hal tersebut sejalan dengan keadaan fundamental dan kenaikan mata uang di kawasan lain. Rupiah sampai saat ini menguat sebesar 1,2% dari 8.810 menjadi 8.705. Investor asing membeli lebih banyak lagi obligasi, saham dan SBI dengan harapan bahwa Rupiah akan terus menguat.
- Data terakhir menunjukkan bahwa kepemilikan asing terhadap obligasi telah mencapai angka tertinggi sebesar Rp 211,6 triliun, yang merupakan 31,4% dari total obligasi yang diperdagangkan oleh pemerintah. Kepemilikan asing pada SBI juga naik dari Rp 45 triliun pada bulan Januari menjadi Rp 77 triliun, yaitu sebesar 33,6% dari total SBI yang diterbitkan. Dilihat dari besarnya kepemilikan asing di SBI, Bank Indonesia mungkin dapat kembali mengeluarkan kebijakan untuk mencegah partisipasi asing sebagai usaha untuk mengurangi biaya sterilisasi dan volatilitas devisa. Secara keseluruhan, cadangan devisa negara meningkat menjadi USD 104,3 miliar.
- Di bulan Maret, harga obligasi tetap kuat dan bergerak naik menjelang jatuh tempo meskipun adanya kejadian-kejadian buruk seperti 3 bencana di Jepang, berlanjutnya kekacauan di Timur Tengah dan Afrika Utara, krisis utang di Eropa dimana Portugis mungkin membutuhkan dana bailout sebesar EUR 70 miliar dari EU dan IMF. Dalam bulan ini, Moody's, Fitch dan S&P telah menurunkan peringkat utang Portugis menjadi masing-masing A3, A-, dan BBB untuk mencerminkan kondisi fiskal yang makin menurun.
- Pasar obligasi lokal Indonesia yang diukur oleh HSBC Local Bond Index, yang merupakan indikator yang mengacu kepada kinerja obligasi pemerintah bermata uang Rupiah, naik sebesar 4,5% dari 512,85 menjadi 536,212 disebabkan oleh pembelian yang besar dari investor asing.
- Pada kuartal I tahun 2011 ini, pemerintah telah menerbitkan obligasi sebanyak Rp 56 triliun atau 28% dari target penerbitan untuk tahun ini dengan minat investor yang tinggi pada pelelangan.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.